

PELATIHAN PENGELOLAAN DAN PENGUNAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI TAKOME KELURAHAN TAKOME KECAMATAN PULAU TERNATE

Anwar Ismail¹, Rijal Muharram²

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Khairun

² Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Khairun

Tujuan kegiatan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan penggunaan kotak perpustakaan sekolah, meningkatkan minat baca siswa melalui Kotak Perpustakaan Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Takome, Kecamatan Pulau Ternate. Target yang ingin dicapai adalah memberikan pemahaman kepada seluruh elemen masyarakat tentang manfaat membaca bagi anak-anak dengan menggunakan sarana kotak perpustakaan sekolah serta memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang pengelolaan dan penggunaan perpustakaan sekolah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode pelatihan penggunaan dan pengelolaan Kotak Perpustakaan Sekolah. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) Takome tentang pemanfaatan Kotak Perpustakaan Sekolah. Sumber data (partisipan) dalam pelaksanaan PKM ini adalah siswa SD Negeri Takome kelas dua (2) dan tiga (3). Ada beberapa kesimpulan pada kegiatan PKM ini, adalah: (1) Kotak Perpustakaan (library box) sekolah yang berisi buku-buku cerita, pelajaran dan pengetahuan umum lainnya, (2) Kartu Perpustakaan yang digunakan untuk menjadi keanggotaan dari kotak perpustakaan sekolah, dan (3) Kartu Peminjaman digunakan untuk melakukan peminjaman dan atau pengembalian buku yang ada dalam kotak perpustakaan sekolah.

Kata kunci: kotak perpustakaan sekolah

PENDAHULUAN

Salah satu amanat pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas, dengan fasilitas atau penunjang pendidikan yang memadai. Sejak tahun 2003, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa lebih diprioritaskan dengan pemerintah mengalokasikan 20% dari APBN dan APBD sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Realitas yang dihadapi masyarakat, pelayanan pendidikan masih jauh dari harapan, terjadi kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan, seperti Kota Ternate dengan wilayah perdesaan atau di luar kota Ternate.

Fasilitas dan penunjang pendidikan di Kota Ternate selama ini lebih berpusat pada pembangunann infrastruktur, seperti; gedung dan ruang. Pemerintah daerah lebih mengutamakan kuantitas daripada kualitas pendidikan. Berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan minat baca anak-anak, dimanapun mereka berada; di sekolah, lingkungan keluarga,

dan masyarakat. Namun untuk mencapai itu, diperlukan satu wadah atau tempat, salah satunya adalah perpustakaan.

Di Kota Ternate telah tersedia berbagai perpustakaan seperti perpustakaan daerah dan perpustakaan keliling. Namun akses terhadap perpustakaan-perpustakaan itu masih sulit, bagi masyarakat, baik di dalam kota maupun di luar kota.

Untuk melihat persoalan ini, perpustakaan diyakini akan menjadi sarana transformatif bagi masyarakat desa, apabila strategi yang dilaksanakan penuh dengan stimulasi edukatif perpustakaan, masyarakat yang giat membaca benar-benar akan bergerak menuju pembangunan SDM yang handal di era otonomi daerah, selain itu landasan teorinya adalah firman Allah SWT : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” [QS.Al-‘Alaq:1-5]. Dari ayat di atas, jelas bahwa membaca itu sangat penting untuk proses menuntut ilmu sampai seseorang menemui ajalnya. Karenanya, Kehadiran perpustakaan di pedesaan merupakan wujud pendekatan pembangunan dari akar bangsa yaitu desa atau tepatnya masyarakat desa.

Masalah yang diangkat dalam kegiatan ini adalah bagaimana pengelolaan dan penggunaan kotak perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Takome, Kecamatan Pulau Ternate?

Tujuan dan manfaat kegiatan adalah (1) Mengetahui pengelolaan dan penggunaan kotak perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Takome, Kecamatan Pulau Ternate. (2) Mengadakan kotak perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Takome, Kecamatan Pulau Ternate. (3) Membuat kartu anggota dan kartu peminjaman/pengembalian kotak perpustakaan sekolah di SD Negeri Takome, Kecamatan Pulau Ternate. Sedangkan manfaat yang diharapkan adalah (1) Mengetahui pengelolaan dan penggunaan kotak perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Takome, Kecamatan Pulau Ternate. (2) Meningkatkan minat baca siswa melalui Kotak Perpustakaan Sekolah.

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984:7). Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar (Tampubolon, 1987:6). Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara

dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 1984:8).

Harjasujana (1996:4) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks.

2. Hakikat Membaca

Kridalaksana (1982:105) mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan dua hal, yaitu (1) pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman dan (2) teks yang berimplikasi adanya penulis. Syafi'ie (1994:6-7) menyebutkan hakikat membaca adalah: (1) Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. (2) Kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. (3) Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai. (4) Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. (5) Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut. (7) Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. (8) Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. (9) Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa butir hakikat membaca tersebut, dapat dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses psikologis itu dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf. Melalui proses decoding gambar-gambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna. Proses *decoding* berlangsung dengan melibatkan *Knowledge of The World* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

3. Pengertian, Jenis, dan Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi bukubuku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno NS, 2006:11). Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2007:12). Secara lebih konkrit perpustakaan dapat dirumuskan sebagai suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang berupa tempat penyimpanan koleksi buku-buku pustaka untuk menunjang proses pendidikan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, sekaligus sebagai sarana edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan perkembangan zaman, pengertian perpustakaan baeubah secara berangsur-angsur. Pada mulanya setiap ada kumpulan buku-buku koleksi yang dikelola secara rapi dan teratur disebut perpustakaan, tetapi karena adanya perkembangan teknologi modern dalam usaha pelestarian dan pengembangan informasi, maka koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas buku-buku saja tetapi juga beraneka ragam jenisnya.

Menurut Sutarno (2006: 37) jenis-jenis perpustakaan adalah sebagai berikut: (1) Perpustakaan Nasional RI Merupakan Perpustakaan Nasioal yang berkedudukan di Ibu Kota Negara Indonesia yang mempunyai jangkauan dan ruang lingkup secara Nasional dan merupakan salah satu Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertanggung jawab kepada Presiden; (2) Perpustakaan Umum. Perpustakaan umum diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat, maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum; (3) Perpustakaan Perguruan Tinggi. Perpustakaan yang berada di Perguruan Tinggi, baik berbentuk Universitas, Akademi, Sekolah Tinggi, ataupun Institut. Keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian/riset dan pengabdian kepada masyarakat; (4) Perpustakaan Sekolah. Perpustakaan sekolah berada di sekolah, dikelola sekolah, dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan, dan tempat rekreasi; (5) Perpustakaan Khusus. Perpustakaan khusus berada pada lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan instansi induknya; (6) Perpustakaan Lembaga Keagamaan. Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga keagamaan, misalnya perpustakaan, masjid, gereja; (7) Perpustakaan Internasional. Perpustakaan Internasional Merupakan perpustakaan internasional yang memiliki koleksi yang menyangkut negara-negara anggota atau negara-negara yang berafiliasi kepada lembaga dunia

tersebut. Perpustakaan ini dikelola dan diselenggarakan lembaga internasional; (8) Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing. Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan diselenggarakan oleh lembaga/kantor perwakilan Negara masing-masing. Contohnya perpustakaan lembaga kebudayaan amerika dan pusat kebudayaan jepang; (9) Perpustakaan Pribadi/Keluarga. Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau orang-orang tertentu bersama anggota keluarganya; (10) Perpustakaan Digital. Perpustakaan digital bukan merupakan salah satu jenis perpustakaan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan pengembangan dalam system pengelolaan dan layanan perpustakaan.

Tujuan Perpustakaan, Menurut Sutarno NS (2006: 34), "Tujuan Perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran". Sedangkan menurut Lasa (2007:14) ada beberapa tujuan dari perpustakaan: (1) Menumbuhkan kembangkan minat baca dan tulis. Para siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mendapat informasi di perpustakaan. Kebiasaan ini mampu menumbuhkan minat baca mereka yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat tulis; (2) Mengenalkan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi harus terus diikuti pelajar dan pengajar. Untuk itu perlu proses pengenalan dan penerapan teknologi informasi dari perpustakaan; (3) Membiasakan akses informasi secara mandiri. Pelajar perlu didorong dan diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri dan mandiri untuk mengakses informasi. Hanya orang yang percaya diri dan mandirilah yang mampu mencapai kemajuan; (4) Memupuk bakat dan minat. Bacaan, tayangan gambar, dan musik di perpustakaan mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang. Fakta dan sejarah membuktikan bahwa keberhasilan seseorang itu tidak ditentukan oleh NEM yang tinggi melainkan melalui pengembangan bakat dan minat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode pelatihan penggunaan dan pengelolaan Kotak Perpustakaan Sekolah. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) Takome tentang pemanfaatan Kotak Perpustakaan Sekolah. Sumber data (partisipan) dalam pelaksanaan PKM ini adalah siswa SD Negeri Takome kelas dua (2) dan tiga (3). Prosedur metode pelaksanaan. (1) Partisipan dibagi sesuai dengan kelas masing-masing yaitu; kelas dua dan kelas tiga; (2) Partisipan ditunjukkan Kotak Perpustakaan Sekolah dan isinya; (3) Partisipan dibagikan kartu anggota Kotak Perpustakaan Sekolah dan diberikan penjelasan tentang penggunaannya; (4) Partisipan dibagikan kartu peminjaman Kotak Perpustakaan Sekolah dan diberikan penjelasan tentang penggunaannya.

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam bentuk luaran. Adapun luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini, sebagaimana telah disampaikan pada bab sebelumnya (bab II), bahwa ada beberapa luaran dalam PKM ini adalah: (1) Kotak Perpustakaan (*library box*) sekolah yang berisi buku-buku cerita, pelajaran dan pengetahuan umum lainnya; (2) Kartu Perpustakaan yang digunakan untuk menjadi keanggotaan dari kotak perpustakaan sekolah; (3) Kartu Peminjaman digunakan untuk melakukan peminjaman dan atau pengembalian buku yang ada dalam kotak perpustakaan sekolah; (4) Publikasi ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal lokal Unkhair. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, ada beberapa poin penting yang yang dihasilkan dalam kegiatan PKM ini ,dan itu dijadikan luaraan dalam kegiaiatan PKM ini, beberapa poin itu adalah sebagai berikut: (1) Kotak Perpustakaan (*library box*) sekolah yang berisi buku-buku cerita, pelajaran dan pengetahuan umum lainnya; (2) Kartu Perpustakaan yang digunakan untuk menjadi keanggotaan dari kotak perpustakaan sekolah; (3) Kartu Peminjaman digunakan untuk melakukan peminjaman dan atau pengembalian buku yang ada dalam kotak perpustakaan sekolah; (4) Publikasi ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal lokal Unkhair.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahnasan yang telah dideskripsikan di atas, maka ada beberapa kesimpulan pada kegiatan PKM ini, adalah: (1) Kotak Perpustakaan (*library box*) sekolah yang berisi buku-buku cerita, pelajaran dan pengetahuan umum lainnya; (2) Kartu Perpustakaan yang digunakan untuk menjadi keanggotaan dari kotak perpustakaan sekolah; (3) Kartu Peminjaman digunakan untuk melakukan peminjaman dan atau pengembalian buku yang ada dalam kotak perpustakaan sekolah. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan dalam kegiatan PKM ini, adalah sebagai berikut: (1) Pemerintah Propinsi Maluku Utara dan Pemerintah Kota Ternate mengadakan perpustakaan yang berkualitas di Sekolah Dasar di Maluku Uatara pada umumnya dan di Kota Ternate khususnya; (2) Pemerintah Propinsi Maluku Utara dan Pemerintah Kota Ternate membuat pelatihan, *workshop*, dan ssejenisnya tentang pengelolaan dan penggunaan perpustakaan yang baik secara regular; (3) Pemerintah Propinsi Maluku Utara dan Pemerintah Kota Ternate, dan seluruh komponen masyarakat untuk mengkampanyekan tentang manfaatnya membaca bagi seluruh anak-anak di seluruh Maluku Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. 2003. Membaca dalam Teori dan Praktik. Bandung: Mutiara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: *Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Syafi'ie, Imam. 1999. Pengajaran Membaca Terpadu. *Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: IKIP.
- Lasa. 2007. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus
- Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.